

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu faktor kunci yang menjadikan suatu perusahaan dapat terus berproduksi dan mencapai tujuan adalah keunggulan kompetitif atau keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing merupakan suatu keunggulan yang dapat memberikan nilai lebih bagi suatu perusahaan dimana para pesaing tidak mampu melakukan hal serupa. Keunggulan bersaing hanya dapat terwujud dengan mengintegrasikan strategi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menciptakan, membangun dan memelihara keunggulan bersaing menuntut suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan dan perubahan zaman. Selain itu perusahaan harus mampu memberikan terobosan-terobosan baru yang diminati calon pelanggan yang tidak mampu dilakukan oleh para pesaing. Menurut Sunyoto, keunggulan bersaing hanya dicapai dengan mengembangkan produk dengan sangat spesial dan lebih menguntungkan dibandingkan dengan para pesaing.¹

Menurut Porter dalam Sunyoto keunggulan bersaing merupakan inti sari strategi bersaing.² Sedangkan menurut Umar, strategi bersaing adalah perumusan untuk meningkatkan daya saing perusahaan di mata pelanggan

¹ Danang Sunyoto, *Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage): Konsep Bersaing Melalui Kualitas Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CAPS [Center for Academic Publishing Service], 2015), 1.

² *Ibid.*

atau calon pelanggan. Strategi bersaing memberikan keunggulan sehingga membedakannya dengan perusahaan lain dan menimbulkan persaingan sehat dengan pelanggan tersegmentasi.³

Di era global seperti sekarang ini, semua perusahaan dituntut untuk menghadapi persaingan global tidak hanya di domestik namun internasional. Dalam kondisi demikian maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk tidak ikut berkompetisi global melalui peningkatan kemampuan bersaing secara global. Caranya dengan merumuskan strategi yang adaptif serta mudah disesuaikan untuk mengikuti perkembangan perubahan yang terjadi secara mendadak.⁴

Perusahaan atau organisasi dibedakan menjadi perusahaan profit dan non-profit. Perusahaan profit atau perusahaan bisnis merupakan perusahaan yang didirikan dan dikembangkan dengan tujuan keuntungan seperti pabrik. Sedangkan perusahaan non-profit atau organisasi nirlaba merupakan perusahaan yang didirikan dan dikembangkan dengan tujuan sosial atau tidak untuk keuntungan seperti halnya sekolah, masjid dan gereja.

Menurut Andarwati, organisasi non-profit atau nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).⁵

Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit

³ Husein Umar, *Strategik Manajemen In Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustakama, 2003), 31.

⁴ Aya Fitriyatul Bilgies, "Keunggulan Kompetitif yang dalam Menciptakan Inovasi untuk Kewirausahaan Strategis," *An-Nisbah*, Vol. 03, No. 02, April 2017, 322.

⁵ Mardiana Andarwati, "Desain Sistem Informasi dan Laporan Keuangan pada Organisasi Nirlaba," *Teknologi dan Manajemen Informatika*, Volume 2, Nomor 5, Juni 2016, 22.

dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.⁶

Organisasi profit dan non-profit mempunyai banyak perbedaan, namun kedua jenis organisasi ini mempunyai kesamaan di bidang bagaimana cara agar suatu organisasi terus tetap bertahan menghadapi para pesaing, yaitu dengan meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Dalam dunia pendidikan keunggulan bersaing dapat diciptakan melalui efisiensi, kualitas produk, dan inovasi.⁷

Meskipun sekolahan bukan merupakan organisasi atau perusahaan profit, namun tidak sedikit sekolahan yang mendapat profit sehingga mampu membangun sekolahan sendiri tanpa biaya dari pemerintah. Hal seperti ini biasa terjadi pada sekolahan swasta. Selain mendapatkan dana BOS dari pemerintah, sekolahan swasta mendapatkan bantuan dari donatur, yayasan dan wali murid untuk mengembangkan sekolahannya.

Sekolahan yang pengelolaannya mengadopsi teori perusahaan akan tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan sekolahan yang hanya menerapkan metode pokok dari pemerintah. Sekolahan menjadi lebih leluasa menerapkan program yang dibutuhkan untuk membangun prestasi siswa selain menerapkan program inti yang diperintah pemerintah. Para siswa selain mendapatkan materi pelajaran yang diwajibkan oleh pemerintah, mereka juga

⁶ *Ibid.*

⁷ Dewa Made Dwi Kamayuda dan Mutia Ayu Krismanda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta Salatiga," *Satya Widya*, Vol. 32, No. 2. Desember 2016, 80.

mendapatkan pelajaran tambahan yang dapat meningkatkan kualitas diri siswa.

Maraknya pertumbuhan lembaga pendidikan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamisnya perkembangan sektor pendidikan. Meningkatnya kesadaran akan pendidikan menjadi salah satu unsur yang mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai lembaga pendidikan. Namun demikian, kompetisi kualitas pendidikan menjadi penilaian utama dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang semakin menjamur di lingkungan masyarakat.

Lembaga pendidikan yang berhasil tumbuh dengan baik saat ini adalah pada lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan strategi kompetitif melihat peluang yang ada selain selalu melakukan pengembangan secara terus menerus. Persaingan lembaga pendidikan seyogyanya bisa dilihat sebagai sebuah motivasi dalam mengembangkan kualitas pendidikan agar pendidikan yang tercipta mampu menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas. Strategi daya saing dan inovatif adalah salah satu unsur terpenting agar dapat melihat perkembangan pendidikan secara baik.⁸

Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dari suatu lembaga pendidikan Islam wajib mempunyai gagasan brilian demi menciptakan keunggulan bersaing. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja dari berbagai lini. Manajemen kinerja wajib dikelola sedikimian rupa agar visi dan misi suatu lembaga tercapai. Manajemen diartikan sebagai proses

⁸ Bashori, "Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan," *Tadris*, Volume. 12, Nomor 2, Desember 2017, 162.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹ Sedangkan Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Saefullah dalam buku manajemen pendidikan Islam, manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Sementara itu, Kinerja berasal dari pengertian *performance*, diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kinerja. Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung (implementasi dari rencana yang telah disusun) untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Menurut Armstrong dan Baron —yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja— kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.¹¹

Dengan pemahaman tentang manajemen dan kinerja diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen kinerja adalah tentang bagaimana kinerja dikelola. Dasar untuk melaksanakan manajemen kinerja adalah perumusan

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 11.

¹⁰ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 1.

¹¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Raja Press, 2012), 2.

tujuan, terdapatnya konsensus (kesepakatan) dan kerjasama, sifatnya berkelanjutan, terjadi komunikasi dua arah, dan terdapat umpan balik.¹²

Kinerja di dalam Islam sangat diperintahkan. Rasulullah SAW menyeru umatnya untuk bekerja, entah itu sebagai pedagang, petani atau yang lain dan tidak menghendaki seorang muslim hanya beribadah saja, berdiam diri, dan hanya menunggu rezeki yang telah dijanjikan oleh Allah SWT. Bekerja keras merupakan kewajiban bagi manusia di muka bumi ini, Rasulullah SAW bersama sahabat-sahabatnya telah banyak memberikan pelajaran tentang memiliki kinerja yang luar biasa ketika bekerja.¹³

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Ahqaaf ayat 19, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (QS. Al-Ahqaf : 19)

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik

¹² *Ibid.*

¹³ Bagus Mohamad Ramadhan dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono, “Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun,” *JESTT*, Vol. 2, No. 4, April 2015, 275.

pula dari kerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.¹⁴

MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung merupakan dua Lembaga pendidikan Islam yang mempunyai nilai keunggulan bersaing yang baik. Kedua sekolah ini mempunyai corak yang sama. Keduanya sama-sama di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Namun demikian letak geografis, keadaan masyarakat sekitar dan pesaing lembaga pendidikan sederajat menjadikan kedua lembaga ini menggunakan metode pengembangan sekolah yang berbeda. MAN 2 Kota Kediri terletak di sebelah tengah pulau Jawa yang memungkinkan banyak siswa sekolah di sekolah tersebut seperti dari Jombang, Nganjuk, Tulungagung, dan Blitar. Sedangkan MAN 2 Tulungagung terletak di sebelah selatan pulau Jawa yang banyak siswanya siswa dari Pacitan dan Tulungagung.

Selain itu, kedua lembaga ini merupakan sekolah elit yang diminati oleh banyak orang. MAN 2 Kota Kediri merupakan madrasah terbaik di Kediri baik Kota maupun Kabupaten yang sudah banyak mendapatkan juara tingkat wilayah dan nasional. Sedangkan MAN 2 Tulungagung mempunyai banyak prestasi ekstrakurier mulai dari tingkat daerah maupun nasional.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) pada lembaga pendidikan Islam

¹⁴ Ahmad Zarkasyi, "Manajemen Kinerja dalam Tafsir Al-Qur'an dan Hadist Pendekatan Filsafat Tematik," *Jurnal Qolamuna*, Volume 2, Nomor 1, Juli 2016, 136.

di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian di atas maka kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya tentang manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen kinerja, sehingga mampu meningkatkan *competitive advantage* (keungguln bersaing).

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keungguln bersaing).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama penelitian terkait aspek-aspek manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keungguln bersaing), sehingga

penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

- d. Bagi perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang manajemen pendidikan islam, khususnya tentang manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing).

- e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, utamanya tentang manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing).

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan Tesis ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dari judul Tesis ini yaitu Manajemen Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Competitive Advantage* (Keunggulan Bersaing) pada Lembaga Pendidikan Islam. Oleh karena itu diharapkan dengan definisi istilah berikut ini sesuai dengan keinginan awal peneliti serta akan mudah difahami oleh pembaca. Adapun kata-kata yang bisa diuraikan pada definisi istilah ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai dengan target yang telah direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. Manajemen kinerja adalah sebuah proses yang harus dicapai, dan pendekatannya untuk mengelola dan mengembangkan manusia melalui suatu cara yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa sasaran akan dapat dicapai dalam suatu jangka waktu tertentu baik pendek maupun panjang.¹⁵ Menurut Blanchard dan Garry Ridge, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, siklus manajemen kinerja terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁶

b. Kepala Sekolah

Wahjosumidjo dalam Hasan Basri menjelaskan, bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁷ Kepala sekolah memiliki dua peran, yakni peranan tugas dengan pusat

¹⁵ Surya Dharma, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 25.

¹⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Raja Press, 2012), 33.

¹⁷ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 40.

perhatian yang diarahkan pada identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan pemecahannya dan peranan sosial dengan fokus pada manusia yang terlibat pada pembelajaran di sekolah.¹⁸

c. *Competitive Advantage* Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merupakan posisi unik yang dikembangkan perusahaan dalam menghadapi para pesaing. Keunggulan bersaing hanya dapat dicapai dengan mengembangkan produk dengan sangat spesifik dan lebih menguntungkan dibandingkan dengan para pesaing.¹⁹ Menurut Porter keunggulan bersaing merupakan inti dari strategi bersaing yang mencakup tiga, yaitu: strategi inovasi, strategi penurunan biaya, dan strategi peningkatan mutu.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Manajemen Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan *Competitive Advantage* (Keunggulan Bersaing) pada Lembaga Pendidikn Islam (Studi Multi Situs di MAN Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung)” adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing) pada lembaga pendidikan Islam melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 131.

¹⁹ Sunyoto, *Keunggulan Bersaing...*, 1.

²⁰ *Ibid.*, 2.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam Tesis ini berpedoman pada buku pedoman penulisan Tesis yang diterbitkan oleh IAIN Tulungagung.²¹ Secara teknik Tesis ini terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, berisi beberapa halaman yang terletak sebelum halaman bab. Bagian kedua, berisi beberapa bab yang disusun berdasarkan karakteristik penulisan kualitatif. Bagian ketiga, meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto, dokumen-dokumen yang relevan, serta biodata penulis.

Penelitian dalam Tesis ini terdiri dari enam bab yang saling berkaitan secara sistematis. Berurutan mulai dari bab I sampai bab VI yang memudahkan pembaca dalam memahaminya secara utuh. Adapun sistematika pembahasan Tesis dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

²¹ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penulisan Disertasi, Tesis Dan Makalah Pascasarjana Tahun Akademik 2017/2018* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Tulungagung)

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Bab I Pedahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menjelaskan latar belakang dan alasan pentingnya manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan bersaing di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.

Fokus dan pertanyaan penelitian mendeskripsikan tentang batas-batas masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung. Hal ini mencakup: bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan bersaing di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.

Tujuan penelitian menggambarkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan bersaing di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum

berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi Tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap menjaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab II Kajian Pustaka berisi uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yaitu majamen kinerja kepala sekolah, keunggulan bersaing (*competitive adantage*), dan majamen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive adantage*). Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “Majamen Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing

(*Competitive Advantage*) pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Situs di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung)”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran Tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar majamen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan Tesis berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “Majamen Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing (*Competitive Advantage*) pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Situs di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung)”.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini

menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yakni analisis kasus individu dan dilanjutkan analisis multi kasus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian.

Dalam deskripsi data menyajikan paparan data situs I di MAN 2 Kota Kediri dan data situs II di MAN 2 Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian

menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Analisis data meliputi analisis situs I di MAN 2 Kota Kediri dan data situs II di MAN 2 Tulungagung. Hasil analisis setiap kasus kemudian dianalisis melalui analisis multi situs untuk memperoleh temuan akhir. Analisis multi situs dari kedua lokasi penelitian dengan menggunakan logika replika memberikan dua kemungkinan, yaitu menghasilkan temuan serupa pada kedua sekolah tersebut atau temuan yang berlawanan pada kedua sekolah tersebut untuk alasan yang diprediksikan. Hasil dari analisis lintas situs digunakan sebagai pedoman penyusunan proposisi penelitian yang selanjutnya menghasilkan temuan akhir penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan.

Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan. Sedangkan, saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.